

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dikarenakan seorang peneliti ingin memahami situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Menurut Creswell, 1994 (dalam Patilima, 2011, hlm. 21) bahwa “metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi”. Sebagaimana yang dikemukakan Idrus (2009, hlm. 23) bahwa “penelitian kualitatif adalah informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya”.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, serta mencari sudut pandang informan. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya pun ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya. Sejalan dengan Creswell (dalam Santori & Komariah, 2011, hlm. 24) bahwa :

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian sosial memang sangat cocok, karena instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat mengetahui lebih dalam lagi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Terlebih lagi dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui solidaritas sosial masyarakat Kampung Benda Kerep, sehingga sangat mendukung penelitian yang akan dilakukan. Jadi, dengan menggunakan

pendekatan kualitatif peneliti dapat terjun langsung ke masyarakat untuk melihat secara langsung kegiatan masyarakat serta melihat solidaritas sosial yang terjalin.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kasus. Peneliti menggunakan metode studi kasus karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai solidaritas sosial yang terjalin pada masyarakat Kampung Benda Kerep pada saat pelaksanaan upacara tradisi keagamaan. Dalam menggunakan pendekatan studi kasus ini, peneliti harus fokus pada satu masalah. Adapun guna mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan, dalam hal ini peneliti harus melakukan penelitian secara mendalam, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Faisal (1989, hlm. 22) bahwa “studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif”. Sedangkan menurut Yin (2013, hlm. 1) bahwa :

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Adapun ciri-ciri dari penelitian studi kasus menurut Iskandar (2009, hlm. 55) yaitu :

- 1) Penelitian kasus lebih spesifik dan mendalam yang berhubungan dengan proses penelitian;
- 2) Penelitian ini melalui proses siklus yang ada dalam sampel secara keseluruhan;
- 3) Besaran sampel terbatas, dalam arti kata pengambilan sampel cenderung sangat ketat;
- 4) Tidak untuk generalisasi, maksudnya hasil penelitian kasus tidak dapat dipakai untuk kepentingan generalisasi kepada semua populasi. Untuk itu penarikan kesimpulan atau hasil temuan penelitian diambil sangat hati-hati.

Jadi, dalam menggunakan pendekatan studi kasus peneliti harus benar-benar meneliti secara mendalam serta secara intensif agar pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat terjawab sesuai dengan yang ada di lapangan, sehingga hasil yang diharapkan dari penelitian dapat bermanfaat. Berkaitan dengan penelitian mengenai solidaritas sosial masyarakat Benda Kerep, yang masyarakatnya berada

dalam lingkungan pesantren, peneliti harus benar-benar mencari narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan.

### 3.2 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Maka dari itu, dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara, observasi maupun dokumentasi. Menurut Creswell (2010, hlm. 261) bahwa “peneliti sebagai instrumen kunci, para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan”. Menurut Patilima (2011, hlm. 61) bahwa :

Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya pun ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.

Selanjutnya menurut Nasution (dalam Satori dan Komariah, 2011, hlm. 62) menegaskan bahwa “hanya manusia sebagai instrument yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden”.

Jadi, dalam penelitian kualitatif penelitalah yang sebenarnya menjadi instrumen utama dalam pengumpulan informasi. Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang dapat memberikan informasi mengenai upacara tradisi keagamaan maupun solidaritas sosial yang ada di Kampung Benda Kerep. Berhasil atau tidaknya sebuah penelitian tergantung dari peneliti dalam mengumpulkan data. Maka dari itu, peneliti harus tetap fokus pada penelitian.

Peneliti sebagai instrumen penelitian menurut Nasution (dalam Satori dan Komariah, 2011, hlm. 63) karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat beraksi segala stimulus dan lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
- 3)

Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia; 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita; 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika; 6) Hanya manusi sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.

Dari ciri-ciri tersebut dapat diketahui bahwa memang dalam penelitian kualitatif peneliti sendirilah yang memiliki peran sebagai *key instrument*. Peneliti secara langsung mendapatkan data yang dibutuhkan dilapangan melalui seperangkat alat observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai bukti dari hasil penelitian.

### 3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Cirebon, tepatnya di Kampung Benda Kerep Kel. Arga Sunya, Kec. Harja Mukti, Kota Cirebon. Pemilihan lokasi tersebut karena Kampung Benda Kerep merupakan kampung pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri dalam pelaksanaan upacara tradisi keagamaan. Karena penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif, maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian adalah pihak yang dapat memberikan informasi.

Dalam sebuah penelitian, peneliti membutuhkan sumber informasi, yaitu subjek penelitian. Menurut Idrus (2007, hlm. 91) bahwa “subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian”.

Adapun teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiono (2008, hlm. 54) bahwa :

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Sehingga, subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai upacara tradisi keagamaan serta solidaritas sosial masyarakat Kampung Benda Kerep. Adapun subjek utama penelitian ini adalah ketua adat Kampung Benda Kerep. Tidak hanya ketua adat, peneliti pun melibatkan masyarakat Kampung Benda Kerep yang bisa memberikan informasi.

**TABEL 3.1**  
**INFORMAN PENELITIAN**

| No | Nama                | Status                         |
|----|---------------------|--------------------------------|
| 1  | M. Miftah           | Ketua adat Kampung Benda Kerep |
| 2  | H. Masduri, S.Sos   | Kepala Kelurahan Argasunya     |
| 3  | Fathin              | Masyarakat Kampung Benda Kerep |
| 4  | Iis Uswatun Hasanah | Kader Kampung Benda Kerep      |

Sumber : Hasil Penelitian 2015

### 3.4 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tahap pra-penelitian, tahap pekerjaan lapangan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengolahan data. Adapun penjelasan secara rinci mengenai tahapan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

#### 3.4.1 Tahap Pra-Penelitian

Pada tahapan pra-penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan ke Kampung Benda Kerep untuk melihat lokasi dan kehidupan masyarakatnya. Setelah mengetahui tentang tradisi keagamaan yang selalu dilaksanakan setiap tahun sekali, peneliti pun tertarik untuk meneliti di Kampung Benda Kerep tepatnya di Kel. Arga Sunya, Kec. Harja Mukti, Kota Cirebon. Peneliti mendatangi ketua adat kampung Benda Kerep yaitu Kyai Miftah untuk meminta izin mengadakan penelitian.

Selanjutnya peneliti membuat pedoman wawancara dan persiapan untuk penelitian agar penelitian dapat terstruktur dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Tidak hanya itu, untuk kedua kalinya peneliti datang dan meninap di Kampung Benda Kerep untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar

dan melakukan wawancara-wawancara kecil agar pada saat penelitian peneliti sudah tidak merasa asing lagi berada di tengah-tengah masyarakat.

### **3.4.2 Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap kedua ini adalah tahap pekerjaan lapangan dimana peneliti bbenar-benar melakukan penelitian secara mendalam. Dengan bekal persiapan penelitian seperti pedoman wawancara, alat perekam dan dokumentasi, serta catatan, peneliti pun lebih mendekatkan diri kepada masyarakat serta ikut berperan aktif di dalamnya.

Agar peneliti mendapatkan data yang akurat, peneliti pun secara tidak langsung harus menjadi bagian dari masyarakat yaitu dengan menginap kembali karena peneliti harus mengikuti dan mengamati setiap rangkaian dan persiapan acara yang akan dilaksanakan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua adat maupun masyarakat yang mengetahui betul tentang upacara tradisi keagamaan yang ada di Kampung Benda Kerep. Peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan baik karena tidak semua masyarakat bisa terbuka dengan orang luar.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan pengamatan yang terfokus pada masalah yang akan diteliti, serta mencatat hal-hal penting yang peneliti temukan agar peneliti mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **3.4.3 Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, hasil wawancara, observasi, studi literatur, studi dokumentasi, dan catatan harian, semuanya dikumpulkan. Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan data-data tersebut, di pilih serta dikelompokan agar peneliti dengan mudah untuk menggabungkan setiap data-data yang saling berhubungan. Data-data yang sekiranya tidak penting dapat dibuang sehingga tidak tercampur dengan data-data yang telah di sortir.

### **3.4.4 Tahap Pengolahan Data**

Setelah data-data yang diperoleh sudah dikumpulkan dan digabungkan menjadi satu kesatuan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Pada tahap pengolahan data, peneliti melakukan pensortiran, dipelajari dan dipahami

apakah data-data yang di dapat sudah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin di capai atau belum, sehingga tidak terjadi kesalahan. Apabila data yang terkumpul sudah sesuai, peneliti membuat simpulan. Simpulan tersebut berupa upacara tradisi keagamaan, dan bagaimana peranan upacara tradisi keagamaan dalam pembentukan solidaritas sosial masyarakat Kampung Benda Kerep.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan pada pendekatan dan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam melakukan penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid serta membantu peneliti dalam mendapatkan data dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi, serta penelusuran secara online, dan catatan lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2012, hlm. 110) yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Dari penjelasan tersebut, teknik pengumpulan data sangat membantu penulis dalam mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan serta memudahkan penulis mendapatkan data-data yang akurat. Adapun penjabaran dari setiap teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **3.5.1 Wawancara Mendalam**

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus melakukan adaptasi terlebih dahulu. Peneliti membaaur dalam kehidupan masyarakat, mengenal karakteristik setiap informan sehingga pada saat melakukan wawancara tidak terlalu canggung. Pendekatan seperti ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Terlebih lagi, dalam penelitian ini wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sangat berperan dalam membantu peneliti

mendapatkan data. Menurut Bungin (2012, hlm. 111) wawancara mendalam adalah :

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Jadi, peneliti akan menggunakan metode wawancara secara langsung kepada ketua adat maupun masyarakat Kampung Benda Kerep. Wawancara adalah hal yang sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat mengenai upacara tradisi keagamaan dan solidaritas sosial dari seorang informan. Wawancara yang dilakukan tidak selalu secara formal, akan tetapi tetap berpatokan pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 75) bahwa “wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara”.

Dalam melakukan wawancara tidak selalu secara langsung melainkan bisa melalui telepon, terlebih lagi jarak lokasi penelitian lumayan jauh. Jadi, dengan wawancara melalui telepon sangat membantu peneliti apabila ada beberapa hal yang harus ditanyakan kepada informan. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan wawancara menurut Faisal, mengutip dari Lincoln & Guba (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 76) yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh



### 3.5.2 Observasi

Tidak hanya wawancara, observasi pun sangat membantu dalam mendapatkan data pada saat melakukan penelitian. Peneliti secara langsung bisa menemukan berbagai kejadian secara langsung yang bisa dijadikan sebagai data tambahan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan dalam pengumpulan data.

Menurut Bungin (2012, hlm. 118) observasi atau pengamatan adalah :

Kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Peneliti akan melakukan pengamatan berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Kampung Benda Kerep maupun pada saat pelaksanaan upacara tradisi keagamaan, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung interaksi maupun solidaritas yang terjadi pada masyarakat. Adapun yang akan diamati peneliti yaitu dari segi persiapan apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan upacara keagamaan, bentuk upacara keagamaannya seperti apa, interaksi yang terjalin antar masyarakat, serta hal lainnya yang berkaitan dengan upacara tradisi keagamaan yang dilakukan. Menurut Sarosa (2012, hlm. 57) bahwa :

Pengamatan dan pengamatan partisipatif berbeda. Pengamatan mengandung arti peneliti mengamati partisipan sebagai pihak luar. Peneliti dapat saja hadir dalam keseharian para partisipan tetapi tidak mengambil peran apapun dalam kegiatan para partisipan. Pengamatan partisipatif mengandung arti peneliti juga turut berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari para partisipan.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti harus berpartisipasi langsung dalam kegiatan ini. Karena, dengan cara berpartisipasi langsung, peneliti dapat mengetahui lebih banyak lagi pengalaman-pengalaman yang nantinya bisa digunakan sebagai data-data penelitian. Peran peneliti pada sebuah kegiatan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat merasakan dan melihat langsung peran serta masyarakat dalam kegiatan upacara tradisi keagamaan sehingga terlihat seperti apa solidaritas sosial yang terbentuk di Kampung Benda Kerep. Adapun

keuntungan dan kelemahan menggunakan observasi menurut Usman dan Akbar (2006, hlm. 57) bahwa :

Keuntungan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi adalah : (1) sebagai alat langsung yang dapat meneliti gejala, (2) *observer* yang selalu sibuk lebih senang diteliti melalui observasi dari pada diberi angket atau mengadakan wawancara, (3) memungkinkan pencatatan serempak terhadap berbagai gejala, karena dibantu oleh *observer* lainnya atau dibantu oleh alat lainnya, dan (4) tidak tergantung pada *self-report*. Sedangkan kelemahannya yaitu : (1) banyak kejadian langsung tidak dapat diobservasi, misalnya rahasia pribadi *observer*, (2) *observer* yang menyadari dirinya sebagai objek penelitian cenderung untuk memberikan kesan-kesan yang menyenangkan *observer*, (3) kejadian tidak selamanya dapat diramalkan, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama, (4) tugas *observer* akan terganggu jika terjadi peristiwa tak terduga seperti hujan, kebakaran, dan lain-lain, dan (5) terbatas kepada lamanya kejadian berlangsung.

Berdasarkan keuntungan yang dipaparkan di atas, peneliti memilih menggunakan teknik observasi adalah agar peneliti dapat langsung meneliti berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian yang menjadi salah satu pendukung dalam melengkapi sebuah penelitian. Menurut Creswell (2010, hlm. 270) bahwa “dokumen-dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, e-mail)”.

Adapun menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2009, hlm. 134) bahwa “teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Tidak hanya dari catatan ataupun laporan-laporan, studi dokumentasi pun dapat berupa audio visual seperti foto, rekaman suara maupun video. Adanya dokumentasi, penelitian menjadi lebih akurat, karena peneliti bisa memberikan bukti-bukti dari penelitian yang dilakukan. Terlebih lagi, dalam kegiatan upacara tradisi keagamaan, peneliti harus mengabadikan setiap proses yang dilakukan dalam kegiatan tersebut.

Adapun keuntungan dan kelemahan menggunakan metode dokumentasi menurut Usman dan Akbar (2006, hlm. 73) bahwa “keuntungan menggunakan

dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien, sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya". Sehingga, dalam penggunaan studi dokumentasi yang membuat penelitian lebih mudah dan pemanfaatan waktu yang baik. Akan tetapi, apabila dokumen yang di dapat dan dijadikan referensi sudah lama, dan dalam pencetakannya salah, maka data yang di ambil oleh peneliti akan salah juga.

#### **3.5.4 Studi Literatur**

Teknik pengumpulan data ini yaitu dengan mencari dan mempelajari berbagai referensi dari buku, artikel, laporan, serta catatan pribadi yang mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti tidak hanya memperoleh data secara langsung dari subjek yang diteliti melainkan mendapatkan data dari berbagai sumber yang ada.

#### **3.5.5 Penelusuran Data Online**

Penelusuran *online* merupakan suatu cara untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian melalui internet. Menurut Bungin (2012, hlm. 127) metode penelusuran data *online* adalah :

Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Peneliti bisa mendapatkan data melalui penelusuran online yang memudahkan untuk mendapatkan data guna memenuhi informasi maupun bahan-bahan teori yang mendukung sebuah penelitian.

#### **3.5.6 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dalam melakukan sebuah penelitian sangat penting bagi peneliti. Karena dengan adanya catatan-catatan kecil, peneliti dapat mencatat temuan-temuan yang di dapat pada saat penelitian berlangsung. Data-data tersebut di dapat pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Sehingga peneliti dapat mengingat apa saja yang telah ditemukan selama melakukan penelitian.

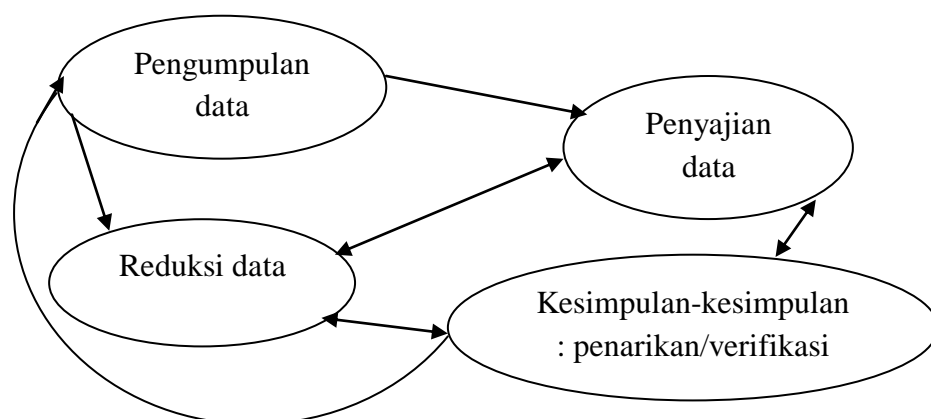
Menurut Bungin (2012, hlm. 131) metode *Diary* atau metode catatan harian adalah : “ laporan instrumen yang digunakan berulang kali untuk memeriksa pengalaman yang sedang berlangsung, menawarkan kesempatan untuk menyelidiki proses-proses sosial, psikologis, dan fisiologis, dalam situasi sehari-hari”.

Sebagaimana yang di ungkapkan Joukowsky (dalam Satori & Komariah, 2011, hlm. 180) bahwa “catatan lapangan atau *field notes*, sesuai dengan namanya, merupakan catatan yang dibuat langsung pada buku catatan ketika peneliti berada di lapangan”. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dengan menggunakan catatan lapangan peneliti bisa memeriksa temuan-temuan apa saja yang di dapat selama melakukan penelitian, sehingga membantu dalam melengkapi hasil penelitian yang di dapat dengan menggunakan cara lain, dan membantu pada pengolahan dan analisis data.

### 3.6 Analisis Data

Pada analisis data kualitatif, kita membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk di deskripsikan dan di rangkum. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Iskandar, 2009, hlm. 214) bahwa “analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu”.

Menurut Miles dan Huberman (2014, Hlm. 16) bahwa “analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi”.



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data : Model Interaktif

Adapun penjelasan mengenai analisis datanya yaitu :

### **3.6.1 Reduksi data (*Reduction*)**

Selama melakukan penelitian di Kampung Benda Kerep, peneliti mendapatkan data-data dari hasil wawancara, observasi maupun catatan-catatan lapangan. Dalam reduksi data, data-data yang telah peneliti dapatkan di lapangan selanjutnya dikelompokkan lalu di pilih bahkan dibuang apabila data yang di dapat tidak termasuk kedalam data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada saat masih melakukan penelitian pun, peneliti sudah mulai untuk memilih data serta memfokuskan pada hal-hal yang penting agar secara bertahap peneliti bisa mengumpulkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.6.2 Penyajian data (*Display*)**

Setelah semua data di reduksi dengan baik, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Dalam penyajian data, peneliti tidak hanya menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, akan tetapi peneliti akan menyajikannya dalam berupa tabel. Hal tersebut dilakukan agar penyajian data yang diberikan oleh peneliti lebih terorganisir dan mudah di pahami.

### **3.6.3 Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion*)**

*Conclusion* merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal maupun tidak, namun juga sebagai sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dari hasil temuan tersebut peneliti menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan selama penelitian.

## **3.7 Uji Keabsahan Data**

### **3.7.1 Member check**

Peneliti melakukan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari informan. Data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, yang menunjukkan bahwa data tersebut valid. *Member check* dilakukan setelah peneliti mendapatkan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*, peneliti meminta pemberi data untuk menandatangani surat keterangan yang dibuat oleh peneliti.

### 3.7.2 Triangulasi

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data. Menurut Denzin (dalam Bungin, 2012, hlm. 264-265) bahwa pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber, metode, dan teori. Dengan begitu, triangulasi dalam penelitian ini yaitu :

#### 1) **Triangulasi Kejujuran Peneliti**

Triangulasi kejujuran peneliti dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, melihat hasil observasi, serta mendengar rekaman data pada saat di lapangan. Hal ini adalah sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

#### 2) **Triangulasi dengan Sumber Data**

Dalam penggunaan metode ini, hasil penelitian peneliti dapat di cek langsung melalui beberapa sumber. Adapun sumbernya yaitu kepada Kyai Miftah sebagai tokoh masyarakat, Ibu Fatim selaku masyarakat, Ibu Iis sebagai Kader Kampung Benda Kerep, serta Bapak H. Masduri, S.Sos selaku Kepala Kelurahan Argasanya.

#### 3) **Triangulasi dengan Metode**

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan oleh nara sumber. Jadi kita dapat melihat hasil penelitian sesuai atau tidak dengan pada saat wawancara dan observasi.